



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

##### **3.1.1 Pra Produksi**

Menurut Masduki (2004, pp. 46-47), tahap pra produksi memiliki tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pengumpulan, dan penulisan.

Pada tahap perencanaan, penulis telah berdiskusi dengan kawan penulis bernama Aldi untuk menyusun konten *talk show* untuk program radio seputar teknologi ini. Kami sepakat untuk memberi nama program kami “TekTalk” sebagai singkatan dari teknologi dan *talk show*. Program berisi konten *talk show* berdurasi 60 menit per episode. Topik bahasan setiap episode berkisar seputr pemanfaatan teknologi untuk membantu mengatasi permasalahan sosial dan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan dan ekonomi.

Program akan memiliki dua episode. Penulis menjadi kepala untuk episode pertama dengan tema pembelajaran jarak jauh. Penulis terinspirasi untuk mengambil tema tersebut karena saat ini tengah terjadi pandemi virus COVID-19 yang melanda sedunia. Pandemi ini membuat banyak negara melakukan aksi *lockdown* atau, berdasarkan UU No. 6 tahun 2018, membatasi pergerakan, kerumunan, dan perpindahan orang demi keselamatan masyarakat (Yunita, 2020).

Di Indonesia, *lockdown* tidak dilakukan tetapi pemerintah mengeluarkan kebijakan bernama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Inti dari PSBB adalah untuk membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah, termasuk meliburkan sekolah dan tempat kerja (Siagian, 2020).

Dalam episode yang penulis hadirkan, penulis akan mengulas seputar metode pembelajaran jarak jauh yang diimplementasikan di sekolah serta

tanggapan dari pihak-pihak yang terlibat. Penulis mengambil tiga sisi: guru, peserta didik, dan orang tua.

Target pendengar program adalah masyarakat berprofesi tenaga pendidikan (guru, dosen, kepala sekolah) dengan usia 30 tahun dan selebihnya. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud), profesi guru pada tahun ajaran 2019-2020 didominasi dengan masyarakat berusia 30-39 tahun. Untuk jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) berturut-turut memiliki total 510.714, 34.256, dan 17.783 guru dengan umur 30-39 tahun (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Padahal, berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2018), paparan teknologi dan internet pada umur 19-34 tahun yang memenuhi 49,52% dari masyarakat Indonesia. Konten *talk show* diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengadopsi mekanisme pembelajaran jarak jauh yang dibawakan dalam *talk show* serta lebih terpapar dalam pemanfaatan teknologi internet untuk dunia pendidikan.

Susunan kru hanya ada dua, penulis sebagai produser dan Aldi sebagai anggota. Kami berdua akan memenuhi peran penyiar dan *editor* sekaligus. Produksi konten *talk show* tidak mengeluarkan biaya karena menggunakan peralatan yang telah dimiliki sendiri setiap kru.

Pada tahap pengumpulan, penulis telah melakukan riset topik dan pengontakan narasumber.

Berdasarkan riset topik yang penulis telah lakukan, Kemendikbud masih belum menetapkan kurikulum darurat untuk diberlakukan selama masa pandemi (“Kemendikbud Belum Siapkan Kurikulum Darurat Belajar Jarak Jauh”, 2020). Meski demikian, Kemendikbud telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Penyebaran COVID-19.

Dalam surat tersebut tercatat bahwa terdapat dua cara untuk melakukan pembelajarn jarak jauh, yaitu dalam jaringan (*daring*) dan luar jaringan (*luring*).

Daring berarti menggunakan portal atau aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan internet. Luring berarti menggunakan TV, radio, modul belajar, lembar kerja, atau alat peraga.

Selain itu, kepala sekolah diwajibkan menyusun sistem pembelajaran baru, membina guru, dan memastikan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Untuk guru, mereka perlu membuat mekanisme berkomunikasi dengan murid dan orang tuanya. Selain itu, penugasan yang diberikan perlu mencakup soal kecakapan hidup sehingga tidak hanya teoritis. Konten rekreasional juga perlu dipastikan ada saat menugaskan.

Penulis telah menghubungi tiga narasumber. Narasumber pertama adalah seorang guru taman kanak-kanak. Dia akan memenuhi peran guru dalam pembelajaran jarak jauh. Dia juga termasuk guru senior yang sudah 28 tahun lebih menjadi guru sehingga kurang terpapar dengan teknologi semasa menjadi guru, hingga sekarang.

Narasumber kedua adalah saudara penulis yang saat ini menjadi mahasiswa di Universitas Curtin Australia. Dia akan memenuhi peran peserta didik. Sebagai peserta didik, dia dapat memberikan perspektifnya dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh.

Narasumber ketiga adalah orang tua murid. Dia memiliki anak yang telah duduk di bangku SMP. Dia dapat memberikan perspektif orang tua yang anaknya sedang menghadapi pembelajaran jarak jauh.

Pada tahap penulisan, penulis mendasari naskah dari petunjuk Romli (2004, pp. 70-74) dan Sartono (2008, p. 166). Penulis menggunakan teknik *ad libitum* sehingga tidak menggunakan naskah dalam penyiaran (Romli, 2004, p. 70). Penulis membuat *rundown talk show* dengan menentukan seberapa lama setiap segmen dan bagian-bagian lainnya berlangsung.

Selain itu, berdasarkan petunjuk Sartono lainnya (2008, p. 166), setiap segmen akan diberi jeda iklan atau acara selingan. Setiap segmen juga perlu

membahas satu pokok bahasan sendiri. Untuk itu, penulis membuat setiap segmen mewakili satu narasumber.

### **3.1.2 Produksi**

Menurut Masduki (2004, p. 47), tahap produksi mencakup proses *vocal recording* dan *mixing*.

Pada proses *vocal recording*, penulis menerapkan teknik produksi siaran tidak langsung (Sartono, 2008, p. 161). Penulis merekam segala narasi yang perlu dibacakan penyiar terlebih dahulu. Perekaman narasi menggunakan aplikasi Zoom.

Penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber melalui aplikasi Zoom di laptop pribadi dan merekamnya. Penulis mengandalkan rekaman suara karena peraturan PSBB yang tengah berlaku selama masa pandemi COVID-19 ini membuat tidak memungkinkan untuk melakukan produksi di studio.

Hasil rekaman narasi penyiar dan wawancara dikombinasikan dengan musik sebagai latar menggunakan program Adobe Audition. Program tersebut juga digunakan untuk membuat keperluan suara lainnya seperti *bumper*, acara selingan, dan iklan.

### **3.1.3 Pasca Produksi**

Bagi Masduki (2004, p. 47), tahap pasca produksi berarti evaluasi. Penulis dan kru akan mengevaluasi hasil akhir produksi. Evaluasi akan berkisar seputar kekurangan yang masih ada selama proses produksi, kinerja kru, dan mengoreksi bagian-bagian hasil produksi yang dirasa perlu. Evaluasi tersebut menjadi pelajaran bagi penulis dan kru untuk membuat episode selanjutnya lebih baik.

### 3.2 Anggaran

**Tabel 3.1 Rencana Anggaran Produksi Konten Talk Show**

Jenis Pengeluaran	Nilai Anggaran (Rp)
Laptop Pribadi Asus ROG GL552VW	Rp 15.000.000
Headset Pribadi Sades SNUK	Rp 320.000
Aplikasi Zoom	Gratis
Adobe Audition	Gratis
Total	Rp 15.320.000

### 3.3 Target Luaran

Karya yang dihasilkan penulis adalah konten *talk show* untuk program radio bernama “TekTalk”. Program akan memiliki dua episode. Konten akan memiliki tiga segmen yang masing-masing memiliki panjang 15 menit. Setiap segmen akan dipisahkan dengan iklan dan acara selingan selama tiga menit, total dua kali jeda iklan. Total per episode adalah satu jam (60 menit). Program akan tayang seminggu sekali pada hari Sabtu jam 12:00 WIB.

*Talk show* dilakukan dari rumah. Wawancara dilakukan dengan panggilan video melalui aplikasi Zoom. Penyiar sendiri turut menggunakan aplikasi Zoom untuk berkomunikasi dan membawakan program.

Episode pertama akan membahas seputar pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi COVID-19. Episode berfokus pada metode pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan dalam sekolah, perspektif, pengalaman, serta harapan dari pihak-pihak yang tengah menghadapi pembelajaran jarak jauh.

Episode menghadirkan tiga narasumber berbeda, yaitu guru, peserta didik, dan orang tua. Guru yang dihadirkan adalah guru taman kanak-kanak senior yang minim terkena paparan teknologi selama bekerja. Orang tua yang dihadirkan adalah orang tua dari anak kecil yang menjadi peserta didik pembelajaran jarak jauh. Peserta didik yang dihadirkan adalah seorang mahasiswa yang tengah menempuh

kuliah jarak jauh. Ketiganya dapat memberikan sudut pandangnya sendiri dan berbagi pengalamannya menghadapi pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi.

Episode kedua akan membahas seputar *live streaming*. Episode berfokus pada bagaimana *video game* tidak bisa lagi dipandang hanya negatif tetapi bisa menjadi salah satu pilihan karir melalui praktik *live streaming*.

TekTalk dipublikasikan melalui SoundCloud layaknya *podcast*. Akun penulis dan Aldi masing-masing mengunggah satu episode lalu dibuat *playlist* berisi kedua episode tersebut. *Playlist* tersebut dipromosikan melalui akun Instagram pribadi penulis dan Aldi.